

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PADA DINAS PERTANAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin)

Tyasna Khoirunnisaa¹ Ni Made Musiyani Anjasmari², Arpandi³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: tyasnakho@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pada RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin yaitu: Kurangnya perawatan dan pemeliharaan menyebabkan penurunan kualitas dan daya tarik Ruang terbuka Hijau (RTH). dan Kurangnya sosialisasi tentang tujuh (7) Sapta Pesona. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan (Studi Kasus RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin) cukup baik terlihat adalah , pencapaian tujuan dalam kurun waktu, sesuai prosedur dan peningkatan kemampuan. Indikator yang kurang adalah, target kongkret, proses serta, sarana dan prasarana kurang baik. untuk pendukung yakni perubahan lingkungan yang dapat diamati, bekerja sesuai dengan aturan, pengembangan kompetensi yang baik. Faktor penghambat: menetapkan sasaran tidak sesuai tujuan, proses sosialisasi belum berjalan dengan baik dan sarana dan prasarana kurang memadai. Saran, Kepala Dinas hendaknya lebih memfokuskan untuk mensosialisasikan pentingnya tujuh (7) Sapta Pesona bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan Kepariwisata di RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin melalui teknologi yaitu media sosial dan bekerjasama dengan Duta Wisata atau Nanang Galuh Kabupaten Balangan sebagai figur promosinya. Serta mempercepat perbaikan sarana dan prasarana yang sudah rusak adalah hal yang patut diberikan apresiasi.

Kata kunci : Efektivitas, Pengelolaan, Ruang Terbuka Hijau

ABSTRACT

The problems with the Batumandi RTH & Taman Hijau Paringin RTH are: Lack of care and maintenance causing a decrease in the quality and attractiveness of Green Open Space (RTH). And lack of socialization about the seven (7) Sapta Pesona. This research method uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. The data collection technique uses purposive sampling with observation, interviews and documentation. The results of this research show that the effectiveness of green open space (RTH) management at the Land and Environment Service of Balangan Regency (Case Study of RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin) is quite good, namely, achieving goals within a period of time, according to procedures and increasing capacity. Indicators that are lacking are concrete targets, processes and inadequate facilities and infrastructure. for support, namely changes in the environment that can be observed, working according to the rules, developing good competencies. Inhibiting factors: target setting does not match the objectives, the socialization process has not gone well and facilities and infrastructure are inadequate. Suggestions, the Head of the Service should focus more on socializing the importance of the seven (7) Sapta Pesona for creating a conducive and ideal environment for the development of tourism activities in the Batumandi RTH & Taman Hijau Paringin RTH through technology, namely social media and collaborating with Tourism Ambassadors or Nanang Galuh, Balangan Regency as a promotional figure. And accelerating the repair of damaged facilities and infrastructure is something that deserves appreciation.

Keywords: Effectiveness, Management, Green Open Space

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Batumandi dan (RTH) Taman Hijau Paringin Kabupaten Balangan merupakan taman rekreasi yang ada di Balangan. Setiap hari, taman ini tak pernah sepi pengunjung, terutama pada pagi dan sore hari. Saat ini RTH Batumandi dan RTH Taman Hijau dikelola oleh Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan. Sementara pembangunannya dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang Kabupaten Balangan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Batumandi dan (RTH) Taman Hijau Paringin Kabupaten Balangan, terdapat permasalahan seperti :

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Batumandi

1. Kurangnya perawatan dan pemeliharaan Pemerintah Kabupaten Balangan dapat menyebabkan penurunan kualitas dan daya tarik pengunjung untuk mengunjungi Ruang terbuka Hijau (RTH) dilihat dari rusaknya sebagian sarana dan prasarana seperti alat bermain jungkat jungkit, perosotan dan ayunan. (Sumber: Observasi Awal Peneliti, Dokumentasi Terlampir)
2. Tidak ada alat peraga sosialisasi tentang tujuh (7) Sapta Pesona membuat lingkungan kurang ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan sehingga pemeliharaan menjadi kurang optimal. (Sumber: RTH Batumandi Kabupaten Balangan 2023)
3. Terbatasnya tenaga kebersihan yang bertugas untuk menjaga lingkungan membuat masyarakat kurang memberikan perhatian dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan. (Sumber: SK Petugas Lapangan Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan 2023)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Hijau Paringin

1. Rusaknya sebagian sarana dan prasarana seperti alat bermain anak-anak dapat menyebabkan penurunan kualitas dan daya tarik pengunjung untuk mengunjungi Ruang terbuka Hijau (RTH) Taman Hijau Paringin. (Sumber: Observasi Awal Peneliti, Dokumentasi Terlampir)
2. Tidak ada alat peraga dan kurangnya sosialisasi tentang tujuh (7) Sapta Pesona yang sangat penting bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan Kepariwisata di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Bertentangan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 (Sumber: RTH Taman Hijau Paringin Kabupaten Balangan 2023)

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Dian Purwanti (2022:42) "Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki.

Kebijakan Publik

Kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan sebagai upaya yang selalu berhubungan dengan usaha untuk mencapai beberapa maksud atau tujuan. Sedangkan publik diartikan sebagai negara atau pemerintah.

Pengertian kebijakan publik menurut A. Hoogerwert dalam (Masduki Duryat, 2020:128) adalah unsur penting yang ada pada bidang politik. Kebijakan publik juga dapat diartikan sebagai mencapai tujuan tertentu, yang dilakukan di dalam waktu tertentu. Teori Efektivitas Menurut Richard M. Steers Richard M. Steers dalam (Tangkilisan, 2015:22) mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan, Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses.
- b. Integrasi, Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
- c. Adaptasi, adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan- perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau yang selanjutnya disingkat RTH adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Secara umum peran ruang terbuka hijau dalam penataan ruang ditujukan untuk menghasilkan suatu perencanaan tata ruang yang kita inginkan dimasa yang akan datang. Rencana tersebut lalu diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan ruang yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya perencanaan tata ruang perkotaan dimulai dengan

Tujuan Penataan RTH adalah untuk:

- 1) Menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem di lingkungan daerah
- 2) Mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di daerah
- 3) Meningkatkan kualitas lingkungan daerah yang sehat, indah, bersih dan nyaman.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 pada pasal 28 huruf h bahwa sapta pesona terdiri dari 7 (tujuh) unsur yaitu: 1) Aman/Keamanan, 2) Tertib/Ketertiban, 3) Bersih/Kebersihan, 4) Sejuk/Kesejukan, 5) Indah/Keindahan 6) Ramah tamah/Keramah tamahan dan 7) Kenangan

METODE

Lokasi dalam penelitian ini di RTH Batu Mandi yang beralamat di Jalan A Yani, Desa Batumandi, Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan dan RTH Taman Hijau Paringin yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Km 2,5 Desa Batu Piring, Paringin Selatan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Uji kridebilitas data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, dan menggunakan bahan referensi.

PEMBAHASAN

Efektivitas Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan (Studi Kasus RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin)

1. Pencapaian Tujuan

Mengenai kurun waktu dalam Efektivitas Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan (Studi Kasus RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin) sudah baik karena adanya perkembangan, yaitu setiap tahun pasti ada pembenahan tentang apa yang kurang misalnya jika ada kerusakan sarana dan prasarana maka akan dievaluasi dan diperbaiki secara bertahap untuk mengatasi permasalahan tersebut. Serta target kongkret dalam Efektivitas Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan (Studi Kasus RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin) masih kurang baik, karena penetapan sasaran yaitu menjaga kebersihan lingkungan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dalam pencapaian tujuan tidak terpenuhi karena masih ada sebagian masyarakat yang tidak memperhatikan keindahan dan keasrian Kawasan RTH dengan membuang sampah sembarangan. Serta akan dilakukan penambahan tenaga kebersihan untuk meminimalisir banyaknya sampah karena pengunjung yang tidak bisa diprediksi.

2. Integrasi

Bahwa Prosedur dalam Efektivitas Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan (Studi Kasus RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin) sudah baik, karena sesuai prosedur dan langkah-langkah kebijakan.

Proses Sosialisasi dalam Efektivitas Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan (Studi Kasus RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin) berjalan kurang baik karena berbagai alasan seperti pengunjung yang datang biasanya bukan hanya masyarakat Kabupaten Balangan melainkan dari beberapa Kabupaten Tetangga seperti Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tabalong sehingga sosialisasi menjadi kurang efektif. Sosialisasi melalui teknologi juga seperti media sosial belum terlaksana dengan baik. Serta akan dilakukan pembaruan terkait penerapan sosialisasi tentang 7 saptapeson untuk tetap menjaga agar tetap mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Ketujuh unsur saptapeson yang dimaksud di atas adalah: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan meninggalkan kenangan saat berkunjung kesana.

3. Adaptasi

Peningkatan kemampuan dalam Efektivitas Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan (Studi Kasus RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin) sudah baik dilihat dari pemahaman mereka mengenai segala sesuatu tentang pengelolaan lingkungan yang sehat serta kemampuan oleh Petugas tentang memahami kendala-kendala yang ada pada lingkungan serta berusaha mengajak masyarakat untuk bekerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam Efektivitas Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan (Studi Kasus RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin) bahwa sarana dan prasarana kurang baik. Contohnya sarana dan prasarana tersebut adalah tempat bermain anak-anak yang sudah rusak seperti perosotan dan jungkat-jungkit. Alat kebersihan yang terbatas sehingga menyebabkan petugas kebersihan lambat dalam bekerja. Karena sarana dan prasarana yang baik sangat mempengaruhi tingkat minat pengunjung pada suatu tempat pariwisata dan dinas terkait akan melakukan perbaikan dan pembaruan secara bertahap.

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan (Studi Kasus RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin) Faktor Penghambatnya adalah Penetapan sasaran tidak sesuai tujuan,

Proses Sosialisasi belum berjalan dengan baik, dan sarana dan prasarana kurang memadai. Serta Faktor Pendukungnya Perubahan Lingkungan Yang Dapat Diamati, Bekerja Sesuai Aturan serta Pengembangan Kompetensi Yang Baik

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan (Studi Kasus RTH Batumandi & RTH Taman Hijau Paringin) cukup baik terlihat dari indikator: Pertama, pencapaian tujuan dalam kurun waktu cukup baik karena adanya perubahan. Kedua, sesuai prosedur cukup baik karena dapat diselesaikan. Ketiga, peningkatan kemampuan cukup baik karena dapat dipahami. Indikator yang kurang baik: Pertama, target kongkret kurang baik tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Kedua, proses sosialisasi kurang baik karena masih dalam tahap pembaruan dan peningkatan. Ketiga, sarana dan prasarana kurang baik karena masih dalam tahap perbaikan. Faktor yang mempengaruhi yaitu: Pertama, faktor pendukung yakni: perubahan lingkungan yang dapat diamati, bekerja sesuai dengan aturan, pengembangan kompetensi yang baik. Kedua, faktor penghambat yakni: menetapkan sasaran tidak sesuai tujuan. proses sosialisasi belum berjalan dengan baik karena masih dalam tahap pembaruan dan peningkatan serta sarana dan prasarana kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 24 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Balangan Tahun 2013– 2032

Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia

Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.

Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.

Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.

Affrian, R. and Walinda, R. (2020) 'Komunikasi Program Imunisasi Vaksin Measles Rubella Puskesmas Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(1), pp. 42–50.

Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.

Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.

Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) 'EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.

Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah

- Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan’, *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.
- Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) ‘IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.
- Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) ‘PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al’iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.
- Saputra, T. *et al.* (2023) ‘Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems’, *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.
- Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) ‘The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia’, *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.
- Urahmah, N. and Isma, I. (2023) ‘IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.
- Urahmah, N., Ulfah, R. and Riyanor, R. (2022) ‘IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 04 TAHUN 2016 TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR (BABS) DI KECAMATAN BANJANG (STUDI KASUS DESA KALINTAMUI, KALUDAN BESAR, PALANJUNGAN SARI)’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 849–855.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Annas, Aswar. 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Celebes Media Perkasa
- Dye Thomas. 2013. *Analisis Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar
- Duryat, Masduki. 2022. *Analisis Kebijakan Pendidikan Teori dan Praktiknya Di Indonesia*. Yogyakarta: K Media
- Fitrah, Muh & Luthfiah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak
- Hamdi, Muchlis. 2015. *Kebijakan Publik: Proses, Analisis, dan Partisipasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kertati, Indra dkk. 2023. *Implementasi Kebijakan Publik Dari Hulu Ke Hilir*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia
- Duryat, Masduki. 2022. *Analisis Kebijakan Pendidikan Teori dan Praktiknya Di Indonesia*. Yogyakarta: K Media
- Purwanti, Dian. 2022. *Efektivitas Perubahan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka
- Subarsono. 2020. *Analisis Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar



Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta

Sutrisno, Edy. 2018. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Group

Tangkilisan. 2015. *Manajemen Publik*. Jakarta : Gramedia Widia.